



PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI DI SD INPRES FAKFAK

Anerbelson Lepith

STKIP Nuuwar Fakfak

Fakfak Papua Barat

anerolepith@gmail.com

Siti Muflihah

STKIP Nuuwar Fakfak

Fakfak Papua Barat

lychamuf@gmail.com

Abstrak

Studi pendahuluan menunjukkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Fakfak masih rendah, aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi gejala atau peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Bachman dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi, yang dilaksanakan melalui tindakan 2 siklus. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dilihat dari enam indikator. Sejalan dengan karakteristik Pendekatan Saintifik yang diungkapkan Hosnan, setelah dipadukan dengan multimedia interaktif. Lowther dan Russel menambahkan manfaat dan fungsinya dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa, dengan persentase pada setiap indikator setiap indikator yang terdiri dari *Visual Activity* sebesar 74% naik menjadi 80% di siklus II, *Oral Activity* terjadi sebesar 78% naik menjadi 80%, *Listening Activity* sebesar 77% naik menjadi 84% di

siklus II, untuk kegiatan *Writing Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II, pada kegiatan *Mental Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II dan untuk kegiatan *Emotional Activity* memperoleh 81% dan naik menjadi 84% di siklus II. Dikaitkan dengan tujuan penelitian disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI di SD Inpres Fakfak.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, multimedia interaktif, aktivitas belajar siswa

Abstract

Preliminary study shows the Social science learning activities of students in class VI SD Inpres are still low, student learning activities can be improved through the implementation of scientific approaches with interactive multimedia. The aim of this study is to describe the increase in student learning activities in the nature of the symptoms/events materials that occur in Indonesia and neighboring countries. This study used the Bachman model class action research with the stages of planning, implementation and observation, as well as reflections, carried out through the action of 2 cycles. Data analysis results show the increase of student activities seen from six indicators. Along with the characteristics of the scientific approach that Hosnan expressed, after combined with interactive multimedia. Lowther and Russel add benefits and functions that can help to increase student activities, with a percentage on each indicator consisting of Visual Activity from 74% increase to 80%, Oral Activity from 78% to 80%, Listening Activity from 77% to 84%, Writing Activity from 83% to 85%, Mental Activity from 83% increase to 85% and Emotional activity from 81% to 84% in cycle II. It concludes that implementation of scientific approaches with interactive multimedia can increase students' learning activities of Social science subject in the class VI at SD Inpres Fakfak.

Key words: scientific approaches, interactive multimedia, student learning activities

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era sekarang ini merupakan salah satu faktor terpenting guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat tercipta media pembelajaran yang bervariasi, menarik, kreatif, dan efektif. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan tersebut, baik selaku guru atau pengajar haruslah mampu menciptakan inovasi dan kreativitas dengan menggunakan

teknologi tersebut serta dapat membantu berlangsungnya proses belajar yang efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.¹

Penerapan Kurikulum 2013 cenderung lebih mengarah pada pengalaman belajar yang bermakna untuk mempersiapkan manusia dengan memiliki kemampuan dalam rangka pembangunan karakter kepribadian, sikap positif, konsep keilmuan, nalar saintifik, berpikir kritis dan HOTS, kemampuan pengelolaan dan penyelesaian masalah, kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan merefleksikan diri.

Belajar merupakan suatu proses mencari dan membentuk pengetahuan, peningkatan keterampilan, perbaikan sikap, perilaku, dan kepribadian. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar dengan melibatkan segala aspek dalam peserta didik seperti aspek jasmani maupun rohani sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif yang berkaitan dalam ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor.² Searah dengan uraian tersebut, Sadirman menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang menggabungkan aspek fisik dan psikis.³

Proses belajar yang melibatkan aktivitas dari siswa dengan guru, siswa dengan siswa tentunya akan mendapat suatu perubahan pada siswa dalam hal ini pengetahuannya, perubahan tersebut yang kemudian disebut dengan hasil belajar. Menurut *NCSS*, Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai studi yang mengintegrasikan semua ilmu sosial dan humaniora dalam rangka mengembangkan kompetensi warga Negara.⁴ IPS mempunyai hubungan erat dengan ilmu sosial (studi sosial) atau dapat dikatakan IPS mengambil sebagian bahannya dari studi sosial, baik berupa konsep, pengetahuan maupun teori.⁵

Hasil observasi di kelas VI SD Inpres pada pembelajaran IPS khusus untuk materi gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga, masih didapati siswa yang mengalami banyak kesulitan. Sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena; (1) guru masih menggunakan pembelajaran konvensional; (2) hasil informasi yang di dapat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar di kelas; (3) siswa dipaksa untuk mengingat, menghafal, dan menimbun berbagai informasi yang telah diberikan.

Kegiatan pembelajaran IPS sangat mengutamakan kreativitas tenaga pendidik, agar siswa dapat mencapai tujuan dalam proses belajarnya. Seorang guru dalam mengajarkan IPS dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa, agar siswa tidak asing lagi

¹ Suwono, Hadi. (2011). Pendidikan Profesi Guru: Panduan Belajar Pengembangan Media Mata Pelajaran Biologi (*Workshop Subject Specific Pedagogy* Malang: Universitas Negeri Malang, 2011).

² Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

³ Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

⁴ *NCSS. Curriculum Standard for Social Studies.* (Washington: National Commission on Social Studies in the School, 1994)

⁵ Siradjuddin dan Suhanadji. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran).* (Surabaya: Unesa University Press, 2012)

pada keterkaitan IPS dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan untuk menciptakan pembelajaran yang kritis, dapat memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan dalam kehidupan sosial bagi siswa adalah pendekatan saintifik, diantaranya siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikannya. Melalui pendekatan saintifik tersebut siswa juga terlatih dan terampil dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajarinya sehingga dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahannya. Terkait dengan hal tersebut Suyono dan Hariyanto, mengartikan belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa, sebagai subyek didik siswa harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku.⁶ Permasalahan tersebut menambah jarak kesenjangan antara bagaimana idealnya pendidikan IPS secara konseptual dengan realita pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan muatan pelajaran IPS tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, siswa mampu mengembangkan pola pikir yang kritis dan meningkatkan keterampilan sosial siswa sesuai dengan keterampilan dalam pendekatan saintifik yaitu melakukan pengamatan, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikannya. Hal lainnya adalah pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja, selain itu informasi tidak hanya tergantung dari guru. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, dan bukan hanya diberi tahu. Dengan demikian, diperlukan adanya penggunaan sebuah media pembelajaran alternatif yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran IPS khususnya pada materi pokok “gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga”.

Terkait dengan proses belajar mengajar, Daryanto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi dalam suatu system, sehingga media pembelajaran dianggap cukup penting karena merupakan salah satu bagian dari suatu system pembelajaran.⁷ Tidak adanya media akan membuat komunikasi menjadi terhambat sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Multimedia interaktif adalah salah satu bentuk media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Aplikasi game merupakan salah satu contoh

⁶ Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁷ Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grava Media, 2010).

dari pembelajaran interaktif. Muatan materi gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga termasuk dalam kategori muatan dengan cakupan yang luas dan menuntut pemahaman siswa yang mendalam, agar siswa dapat mengerti sekaligus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang menampilkan atau membawa peserta didik ke proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Era sekarang merupakan era dimana kemajuan IPTEK begitu pesat, diantaranya adalah produk multimedia yang mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan IPTEK secara global. Kondisi demikian berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan media pembelajaran di sekolah-sekolah terutama multimedia interaktif. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi yang dinamis ini dan guru dituntut untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang beragam dan digemari oleh siswanya guna menarik pembelajaran di sekolah. Menurut Ilhan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Wildan Saugi tahun 2018 tentang Peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* berbasis *achievement grouping* (CLAG) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa diantaranya adalah dengan menuliskan target dan tujuan pembelajaran, mengklasifikasikan kelompok berdasarkan kemampuan siswa, pendampingan kelompok dilakukan secara tuntas bagi siswa kesulitan dan memanfaatkan tutor sebaya dalam pembelajaran, pengerjaan latihan soal dilakukan dengan cara penerjemahan soal oleh guru menjadi bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, setiap selesai dilakukan tryout analisis butir soal pada setiap lembar jawaban siswa.⁹ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sekarang adalah bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi aktif antara guru dan siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada enam indikator dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Fakfak pada materi pokok gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga melalui penggunaan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Inpres Fakfak pada materi pokok gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga melalui penggunaan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif.

⁸ Ilhan, G. O & Oruç, Şahin. Effect of the use of Multimedia on Students' Performance: A Case Study of Social Studies Class. (*Jurnal Educational Research and Reviews*. Vol. 11 (8), 2012).

⁹ Wildan Saugi. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG). (*Jurnal EDUCASIA* Vol.3 , 2018).

B. Tinjauan Pustaka

Kegiatan pembelajaran IPS sangat membutuhkan kreativitas guru, agar siswa dapat mencapai tujuan dalam proses belajarnya. Seorang guru dalam mengajarkan IPS dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa, agar siswa tidak asing lagi pada keterkaitan IPS dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menambah jarak kesenjangan antara bagaimana idealnya pendidikan IPS secara konseptual dengan realita pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan muatan pelajaran IPS tersebutlah dijadikan alasan diterapkannya multimedia interaktif, yang mana melalui penerapan tersebut siswa mampu mengembangkan pola pikir yang kritis dan meningkatkan keterampilan sosial. Menurut Hosnan Kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰ Untuk itulah diperlukan adanya penggunaan sebuah media pembelajaran alternatif yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran IPS khususnya pada materi pokok “gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga”.

Terkait dengan proses belajar mengajar, Daryanto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi dalam suatu system, sehingga media pembelajaran dianggap cukup penting karena merupakan salah satu bagian dari suatu system pembelajaran.¹¹ Tidak adanya media akan membuat komunikasi menjadi terhambat sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Sani yang menyatakan bahwa *scientific* pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.¹² Dengan demikian pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang lebih melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui tahapan ilmiah yaitu observasi atau percobaan untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun terlebih dahulu oleh peserta didik.

¹⁰ M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

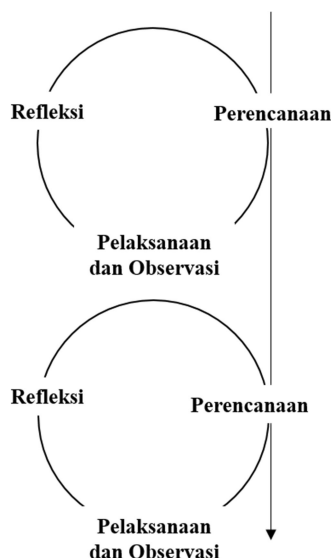
¹¹ Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grava Media, 2010).

¹² Sani Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Multimedia interaktif adalah suatu penggunaan beberapa media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh dari multimedia interaktif diantaranya adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game dan lain-lain. Muatan materi gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga termasuk dalam kategori muatan dengan cakupan yang luas dan menuntut pemahaman siswa yang mendalam, agar siswa dapat mengerti sekaligus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang menampilkan atau membawa peserta didik ke proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Bachman yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Berikut digambarkan tahapan-tahapan pada siklus PTK model Bachman.



Gambar 1 Model PTK Bachman

Kegiatan dalam pengujian rencana tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, karena; (1) apabila siklus I telah berhasil, maka dilanjutkan ke siklus II untuk menguji konsistensi tindakan yang dilakukan. Jika hasil pengujian pada siklus pertama tidak jauh berbeda dengan siklus kedua, maka pengujian bisa cukup dengan dua siklus; (2) apabila pengujian pada siklus pertama belum berhasil, maka setelah dilakukan refleksi, selanjutnya perencanaan diperbaiki dan dilakukan pengujian pada siklus kedua.

Penelitian tindakan rencananya akan dilakukan dengan dua siklus dan penelitian akan dianggap selesai jika telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan. Setiap siklus akan dilaksanakan dengan dua tatap muka pembelajaran. Setiap siklus memiliki target

pencapaian perbaikan. Langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Inpres Fakfak. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Fakfak Distrik Fakfak Kabupaten Fakfak pada semester II tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah: lembar aktivitas guru dan siswa sesuai prosedur pelaksanaan pembelajaran; Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai petunjuk siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; lembar tes dalam bentuk *essay* untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui persentase aktivitas siswa dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.

D. Temuan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan setiap siklusnya mengacu pada RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan.

1. Siklus I

Pada siklus ini peneliti melakukan penelitian di SD inpres I Fakfak pada bulan Januari dengan melapor kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini meliputi : 1) Pendahuluan (a) menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar (b) memotivasi siswa sesuai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan (c) mentimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gejala peristiwa alam (d) siswa menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru , 2) Kegiatan Inti (a) siswa menerima informasi dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran (b) siswa menerima petunjuk dari guru terkait dengan multimedia yang akan dilaksanakan oleh siswa (c) siswa mengamati multimedia terkait tentang materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga (d) siswa membuat pertanyaan terkait dengan multimedia yang diamati (e) siswa berdiskusi terkait pengumpulan data tentang jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (f) siswa mengerjakan kuis interaktif terkait dengan materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga (g) siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya dan siswa yang lain menanggapi, 3) Kegiatan penutup (a) guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (b) guru menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya (c) guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Data hasil pengamatan Siklus I yang meliputi aktivitas belajar siswa kelas VI di SD Inpres I Fakkak dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel 1 . Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Jenis Kegiatan (%)					
	Visual Activity	Oral Activity	Listening Activity	Writing Activity	Mental Activity	Emotional Activity
I	74	78	77	83	83	81

Sumber : Data Primer, 2019

2. Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan pada bulan Februari yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran kelas VI di SD Inpres I Fakkak. Adapun kegiatan dalam proses belajar mengajar pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I yang meliputi : 1) Pendahuluan (a) menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar (b) memotivasi siswa sesuai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan (c) mentimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gejala peristiwa alam (d) siswa menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru , 2) Kegiatan Inti (a) siswa menerima informasi dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran (b) siswa menerima petunjuk dari guru terkait dengan multimedia yang akan dilaksanakan oleh siswa (c) siswa mengamati multimedia terkait tentang materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga (d) siswa membuat pertanyaan terkait dengan multimedia yang diamati (e) siswa berdiskusi terkait pengumpulan data tentang jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (f) siswa mengerjakan kuis interaktif terkait dengan materi gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga (g) siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya dan siswa yang lain menanggapi, 3) Kegiatan penutup (a) guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (b) guru menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya (c) guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Ada peningkatan tentang hasil aktivitas belajar siswa pada Siklus II ini yang dapat dilihat pada tabel II berikut ini :

Tabel 2 . Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Jenis Kegiatan (%)					
	Visual Activity	Oral Activity	Listening Activity	Writing Activity	Mental Activity	Emotional Activity
II	80	80	84	85	85	84

Sumber : Data Primer, 2019

Aktivitas belajar siswa melalui penerapan multimedia interaktif pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, sebagaimana diperoleh data bahwa pada setiap indikator yang terdiri dari *Visual Activity* sebesar 74% naik menjadi 80% di siklus II, *Oral Activity* terjadi sebesar 78% naik menjadi 80%, *Listening Activity* sebesar 77% naik menjadi 84% di siklus II, untuk kegiatan *Writing Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II, pada kegiatan *Mental Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II dan untuk kegiatan *Emotional Activity* memperoleh 81% dan naik menjadi 84% di siklus II, kemunculan aspek-aspek aktivitas tersebut didasarkan pada pelaksanaan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan multimedia interaktif yang mana manfaat pemakaian multimedia telah dapat meningkatkan aspek-aspek dalam aktivitas belajar siswa sejalan.

E. Pembahasan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini melatih siswa untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dan menganalisis data. Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan multimedia interaktif pada mata pelajaran IPS kelas VI tentang gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga belum optimal. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar di siklus I diantaranya adalah faktor dari siswa sendiri karena pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif adalah hal yang baru yang membuat individu siswa masih belum tanggap terhadap penguasaan laptop yang menjadi sarana untuk belajar.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan multimedia interaktif pada mata pelajaran IPS kelas VI tentang gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga sudah meningkat, Jika dilihat dan dicermati pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dari tindakan siklus I Pada tindakan siklus II ini terdapat beberapa hal yang harus menjadi bahan evaluasi diantaranya adalah guru harus meningkatkan lagi kemampuan dalam menguasai multimedia interaktif agar kelas dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Sedangkan faktor lain dari siswanya adalah mengingat bahwa multimedia interaktif memiliki beberapa karakter yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dalam Musfiqon bahwa perkembangan teknologi yang berbasis komputer memberi keluasaan anak didik untuk mengadopsi pengetahuan dari media tersebut yang dapat mendukung pembelajaran di kelas.¹³ Menurut Hosnan (2016) yang menyatakan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh multimedia interaktif antara lain: a) *Interaktif*, (komunikasi dua arah, ada respons *feedback*), b) *Cintemnich* (menyediakan informasi yang cukup banyak/pengkayaan), c) *Fleksibel* (dapat memilih materi maupun penggunaan waktu), d) *Self-pancing* (kecepatan belajar tiap individu berbeda)¹⁴. Sehingga

¹³ Musfiqon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015).

¹⁴ M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual ...*

perlu dilakukan evaluasi tentang pengelolaan dari sekian manfaat dan karakteristik multimedia interaktif agar tidak berbalik menjadi penyebab kegagalan dari proses belajar.

Pada indikator aktivitas belajar siswa, yang dilihat dari *Visual Activity* melalui proses pembelajaran berbantuan multimedia interaktif ini dapat dijelaskan bahwa pembelajaran saintifik berbantuan multimedia interaktif melibatkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, dalam arti bahwa proses keaktifan siswa dalam menjalankan seluruh aktivitas pembelajaran dilakukannya secara langsung sesuai dengan petunjuk “menu” pada sajian multimedia interaktif, dari pembelajaran selama dua siklus telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dari yang semula 74% di siklus I menjadi 80% di siklus II, hal ini dipengaruhi oleh kebermanfaatan multimedia yang dilaksanakan oleh siswa itu sendiri, mereka menjadi terbiasa dalam melaksanakan seluruh aktivitas berdasarkan “menu” yang tersaji pada multimedia interaktif tersebut.

Pada indikator “*Oral Activity*” siswa pada siklus I sebesar 78% menjadi 80% di siklus II, yaitu terlihat pada aktivitas siswa dalam mengemukakan dan mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dalam diskusi dan melakukan interupsi pada saat diskusi berjalan. Proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, salah satunya adalah mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari sesuatu yang diamatinya. Pertanyaan-pertanyaan itu bisa bersifat faktual atau problematis. Penekanan pada proses mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berbantuan multimedia interaktif ini mampu memancing rasa ingin tahu siswa terhadap konsep pembelajaran yang dikemas oleh guru.

Indikator “*Listening Activity*” pada siklus I sebesar 77% naik menjadi 84% di siklus II, Kegiatan-kegiatan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan petunjuk dalam multimedia interaktif melalui pembelajaran saintifik ini mampu meningkatkan tingkat kefokusannya siswa dalam mengikuti sejumlah perintah yang terdapat dalam multimedia yang dijalankan oleh siswa, sehingga antusiasme siswa untuk dapat menjawab seluruh kuis pada sajian akhir dari multimediana merupakan hal yang menarik siswa untuk dapat dilakukannya secara maksimal guna memperoleh poin tinggi dari hasil jawaban kuis siswa tersebut.

Berikutnya adalah indikator *Writing Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II. Pembelajaran saintifik berbantuan multimedia interaktif ini mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis yaitu proses pengumpulan data yang digunakan siswa untuk dapat menjawab sejumlah pertanyaan yang dibuatnya sendiri, hal ini merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk terampil dalam menulis sejumlah data yang dibutuhkannya secara sistematis yang nantinya akan dikomunikasikan setelah hasil diskusinya didapat untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada kelompok lain.

Sedangkan pada indikator *Mental Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam merenungkan, mengingat, memecahkan

masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Pada proses pembelajaran saintifik yang memuat lima kegiatan pokok, mutlak dilaksanakan dan kesemuanya melibatkan aktivitas mental siswa, pembelajaran berbantuan multimedia interaktif juga membutuhkan sejumlah kegiatan mental siswa dalam mengingat perintah pada “menu” yang disajikan dalam multimedia terkait, dan menghubungkan pengetahuan yang didapat pada setiap *chapter* dalam sajian multimedia tersebut, untuk kemudian dapat dituangkan dalam menjawab sejumlah kuis pada akhir *capture* disesi akhir.

Terakhir adalah indikator *Emotional Activity* memperoleh 81% dan naik menjadi 84% disiklus II, kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan siswa pada minatnya dalam mengikuti pembelajaran saintifik berbantuan multimedia interaktif, juga pada aktivitas keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, ketenangan siswa dalam menyikapi sejumlah pendapat kelompok lain, dan antusiasme dalam mengikuti tahapan dalam pembelajaran saintifik berbantuan multimedia interaktif ini.

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi tentang penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VI di SD Inpres Fakkak didapatkan simpulan penelitian sebagai berikut:

Aktivitas siswa yang meliputi enam jenis aktivitas yang menjadi indikator melalui penerapan pendekatan saintifik terpadu dengan multimedia interaktif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VI Sd Inpres Fakkak pada materi gejala (peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga didapatkan *Visual Activity* sebesar 74% naik menjadi 80% di siklus II, *Oral Activity* terjadi sebesar 78% naik menjadi 80%, *Listening Activity* sebesar 77% naik menjadi 84% di siklus II, untuk kegiatan *Writing Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II, pada kegiatan *Mental Activity* sebesar 83% naik menjadi 85% di siklus II dan untuk kegiatan *Emotional Activity* memperoleh 81% dan naik menjadi 84% disiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran kepada guru jika untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS dapat menggunakan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif. Saran untuk sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal harus mendukung dan memfasilitasi penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif pada pembelajaran IPS. Kemudian saran bagi peneliti berikutnya dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia interaktif pada kelas atau materi yang lain sebagai salah satu bahan penelitian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

Referensi

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilhan, G. O & Oruç, Şahin. (2012). Effect of the use of Multimedia on Students' Performance: A Case Study of Social Studies Class. *Jurnal Educational Research and Reviews*. Vol. 11 (8), hlm. 877-882.
- Musfiqon. (2015). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- NCSS. (1994). *Curriculum Standard for Social Studies*. Washington: National Commission on Social Studies in the School.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saugi, Wildan. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG). (Jurnal EDUCASIA Vol.3).
- Siradjuddin, Suhanadji. (2012) Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran).
- Suwono, Hadi. (2011). Pendidikan Profesi Guru: Panduan Belajar Pengembangan Media Mata Pelajaran Biologi. *Workshop Subject Specific Pedagogy*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.